

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIJAGRA LAMA**

Ns.,Enisah S.Kep., M.Kep*, Yunita Sarah Nadeak S.Kep., M.KM,Andi Sukandi,SE.MM**

¹ Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

² Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

³.Politehnik Maritim Eka Utama Subang - Indonesia

Article Vol.01 No.02

Keyword :

Faktor yang berhubungan
Asi Eksklusif
Bayi Usia 6 – 12 Bulan

Alamat Email:

Enisah@akperkebonjati.ac.id

Yunita.sarah@akperkebonjati.ac.id

Andi.sukandi1977@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif secara nasional tahun 2020 sebesar 55,7%, di Jawa Barat tahun 2015 sebesar 33% dan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama sebesar 4,1%. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama sebanyak 95 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan tehnik sampel total populasi sejumlah 95 orang. Analisis data melalui tahapan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square* dan analisis regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada Puskesmas Cijagra Lama agar membuat program penyuluhan ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan suaminya.

Kata kunci : Faktor yang berhubungan, ASI Eksklusif, Bayi Usia 6-12 bulan.

ABSTRACT

The coverage of babies breastfed by exclusive ASI in 2022 was 55.7%, while in West Java in 2022 was 33%, and in the working area of Sigalingging Puskesmas was 4.1%. The objective of the research was to find out some factors which were correlated with breastfeeding 6-12 month-old babies with exclusive ASI in the Working Area of Cijagra

Lama Puskesmas,. The research used observational analytic method with cross study. The population was 95 women who had 6-12 month-old babies in the Working Area of Cijagra Lama Puskesmas, and all of them were used as the samples, taken by using total sampling technique. The data were analyzed by using univariate analysis,

bivariate analysis with chi square test, and multiple logistic regression analysis. The result of the research showed there was the correlation of knowledge, husbands' support, physical and mental preparation, health care providers, and socio-culture with breastfeeding with exclusive ASI. It is recommended the Puskesmas management provide counseling about exclusive ASI for pregnant women and their husbands.

Keywords: *Correlated Factors, Exclusive ASI, 6-12 Month-Old Babies*

PENDAHULUAN

Menyusui meski terdengar sederhana tapi pelaksanaannya sangat sulit. Banyak sekali penghambat keberhasilan ASI Eksklusif. Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, dan masalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi ini sangat memprihatinkan dan tanpa disadari mengakibatkan dampak yang fatal bagi masa depan anak (Maryunani,2019).

Meskipun Pemerintah sudah mencanangkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan sampai usia 2 tahun yang termuat dalam Undang- undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, PP No.33 tahun 2013 tentang ASI Eksklusif, namun capaian ASI Eksklusif belum mencapai target (Labbok, MH,2020). Upaya untuk meningkatkan cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia yang masih dibawah 50%, ketua pembina sentra laktasi Indonesia, dr Utami Roesli SpA menekankan pentingnya peran suami dalam membantu istrinya memberikan ASI eksklusif. Dikatakan Utami, dukungan yang di berikan

suami bisa memunculkan hormon oksitoksin yang sangat penting mengalirkan ASI dari alveoli kesaluran ASI. “Keberadaan hormon ini sangat dihubngani oleh kondisi psikis ibu. Disinilah peran serta suami sangat dibutuhkan. Karena pikiran–pikiran negatif atau rasa kurang percaya diri pada ibu bisa mempengaruhi kelancaran aliran ASI, meskipun produksi ASInya tetap baik,” menurutnya para suami dapat berperan dalam menumbuhkan rasa percaya istrinya bahwa dia pasti bisa memberikan ASI secara eksklusif untuk anaknya .

Berdasarkan pengamatan awal di posyandu Lae hole, petugas Kesehatan menjelaskan bahwa dari 25 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan hanya 10 % yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan yang 90 % tidak memberikan ASI Eksklusif. seorang ibu mengemukakan bahwa pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan harus didampingi dengan bubur ataupun susu dengan tujuan agar bayi cepat besar. Kebiasaan dan tradisi ini sudah turun temurun dilakukan dengan tujuan agar bayi cepat besar. Salah seorang ibu

yang lain juga mengatakan bahwa semenjak dia melahirkan, tenaga kesehatan langsung menawarkan pemberian susu formula dengan

alasan air susu ibu belum keluar, ditambah dengan kurangnya dukungan suami yang menganjurkan agar bayi diberi susu formula agar ibu tidak terganggu bekerja. Hal tersebutlah menjadi awal bayi tidak diberi ASI secara eksklusif. Pemahaman yang salah tentang pengetahuan ASI Eksklusif kurangnya dukungan suami yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pendapat dari orangtua / mertua yang selalu menganjurkan memberi makan pada bayi karena bayi yang sering rewel dan menangis dianggap sebagai pertanda bahwa bayi sedang lapar. Lingkungan sekitar juga memberi pengaruh terhadap si ibu, adanya kebiasaan dan budaya yang memberikan air tajin dan air putih kepada bayi dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan nutrisi pada bayinya.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan sekat lintang (*cross sectional study*) yang bertujuan untuk menganalisis faktor –faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cijagra Lama. Lokasi penelitian di Puskesmas Cijagra Lama dengan pertimbangan hasil capaian ASI Eksklusif masih rendah yakni

hanya 4,1 % . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama sebanyak 95 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan tehnik sampel total populasi sebanyak 95 orang. Metode Pengumpulan Data Data primer yakni data yang diiperoleh dari jawaban responden pada kuesioner penelitian yang telah disusun dan mengacu kepada variabel yang diteliti. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur, buku buku referensi, dan jurnal penelitian. Upaya penggerakan sudah dilakukan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penjelasan mengenai ASI eksklusif. Hambatan kegiatan biasanya karena ketidakhadiran atau susahnya mengumpulkan ibu hamil saat penyuluhan, kurangnya media KIE dan ketidakpatuhan ibu yang memberi makanan tambahan pada bayi di bawah 6 bulan. Pemantauan ASI Eksklusif harusnya dilakukan bidan desa setiap bulan sesuai kegiatan Posyandu. Namun pemantauan saat Posyandu ini masih jarang dilakukan oleh bidan desa. Dan masih ada bidan di wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama yang memberikan susu formula pada bayi baru lahir dan tidak memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif pada ibu, dengan alasan ASI ibu tidak keluar, persalinan ibu dengan operasi, dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat yang belum baik

terlihat dari masih banyaknya ibu yang memberikan pre lakteal feeding pada bayinya seperti susu formula, pisang, madu dengan alasan ibu bekerja.

HASIL

4.2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, persiapan fisik dan mental, sosial budaya dan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.2.1 Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n = 95)

No	Umur (tahun)	f	%
1.	> 30 tahun	59	62
2	< 30 tahun	36	38

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur > 30 tahun mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif.

4.2.2 Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Pendidikan	f	%
1.	SD	41	43
2	SLTP	11	12
3	SMA	33	35
4	Perguruan Tinggi	10	11

1.	SD	41	43
2	SLTP	11	12
3	SMA	33	35
4	Perguruan Tinggi	10	11

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan SD adalah mayoritas pendidikan ibu.

4.2.3 Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuandi Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	39	41
2.	Kurang baik	56	59

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang baik adalah mayoritas pengetahuan ibu

4.2.4 Dukungan Suami

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suamidi Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Positif	69	72
2.	Negatif	26	28

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dukungan positif adalah mayoritas dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

4.2.5 Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
1.	Positif	49	49
2.	Negatif	46	46

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dukungan positif adalah mayoritas dukungan petugas kesehatan dalam memberikan ASI Eksklusif.

4.2.6 Persiapan Fisik dan Mental

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persiapan Fisik dan Mental di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Persiapan Fisik dan Mental	f	%
1.	Ada	52	55
2.	Tidak ada	43	45

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa adanya persiapan fisik dan mental adalah mayoritas persiapan fisik dan mental ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

4.2.7 Sosial Budaya

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Sosial Budaya	f	%
1.	Mendukung	64	68
2.	Kurang mendukung	31	32

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sosial budaya yang baik adalah mayoritas sosial budaya ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

4.2.8 Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama (n=95)

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1.	Ya	36	38
2.	Tidak	59	62

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa tidak memberikan ASI Eksklusif adalah mayoritas ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

4.3 Analisis Bivariat

Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan variabel faktor pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, persiapan fisik dan mental, sosial budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cijgra Lama.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama n =95

Pengetah	Pemberian ASI Eksklusif	Total	p-
----------	-------------------------	-------	----

uan	Ya		Tida k		val ue	O R		
	F	%	f	%				
Baik	3	7	9	2	3	4	0,0	0,3
Kurang Baik	0	7	5	3	9	1	00	6
	6	1	0	8	5	5		
		1		9	6	9		

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari 39 ibu yang berpengetahuan baik, hanya 30 (77%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 56 ibu yang berpengetahuan kurang baik, hanya 6 (11%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil statistik menunjukkan nilai (p -value= 0,000) dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama Hasil statistik juga menunjukkan nilai (OR = 0,36) dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan baik sebesar 0,36 dengan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan pengetahuan kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama

4.3.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

Dukung an Suami	Pemberian ASI Eksklusif		Total		p - val ue	OR		
	Ya	Tida k	f	%				
	F	%	f	%				
	3	7	9	2	3	4	0,0	0,3
	0	7	5	3	9	1	00	6
	6	1	0	8	5	5		
		1		9	6	9		

Positif	1	2	5	7	6	7	0,00	8,30
Negatif	7	5	2	5	9	2	0	3
	1	7	7	2	2	2		
	9	3		7	6	3		

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa dari 69 suami yang memberikan dukungan positif, terdapat 17 (25%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 26 suami yang memberikan dukungan negatif, terdapat 19 (73%) ibu memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai (p = 0,000 ; α = 0,005), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama. Hasil statistik juga menunjukkan nilai (OR = 8,303) dapat diartikan bahwa ada hubungan dukungan positif suami sebesar 8,303 dengan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dukungan negatif suami di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama.

4.3.3 Hubungan Persiapan Fisik dan Mental Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.11 Hubungan Persiapan Fisik dan Mental Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

Persiap an Fisik dan Mental	Pemberian ASI Eksklusif		Total		p - valu e	OR		
	Ya	Tidak	f	%				
	F	%	f	%				
Ada	1	2	4	7	5	5	0,00	4,21
Tidak ada	2	3	0	7	2	4	2	1
	2	5	1	4	4	4		

4 6 9 4 3 5

5 4 1 5 6 8

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa dari 52 ibu yang memiliki persiapan fisik dan mental terdapat 12 (23%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 43 ibu yang tidak ada persiapan fisik dan mental terdapat 24(56%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai ($p = 0,002$; $\alpha = 0,005$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama. Hasil statistik juga menunjukkan nilai ($OR = 4,211$) yang artinya bahwa ada hubungan persiapan fisik dan mental ibu sebesar 4,211 dengan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memiliki persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama

4.3.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.12 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif		Total		p-value	OR		
	Ya	Tidak	f	%				
	f	%	f	%				
Positif	1	2	3	7	4	5	0,00	4,11
Negatif	1	2	8	8	9	2	3	3
	2	5	2	4	4	4		

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 49 petugas kesehatan yang memberikan dukungan positif terdapat 11(22%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 46 petugas kesehatan yang memberikan dukungan negatif terdapat 25(54%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil statistik menunjukkan nilai ($p = 0,003$; $\alpha = 0,005$) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama. Hasil statistik juga menunjukkan nilai ($OR = 4,113$) yang artinya bahwa ada hubungan dukungan positif petugas kesehatan sebesar 4,113 dengan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan dukungan negatif petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama

4.3.5 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.13 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif		Total		p-value	OR
	Ya	Tidak	f	%		
	f	%	F	%		

Mendukung	1	2	4	7	6	5	0,0	2,8
Tidak mendukung	9	9	5	0	4	3	32	76
Tidak mendukung	1	5	1	4	3	4		
Mendukung	7	4	4	5	1	7		

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diartikan bahwa dari 64 ibu dengan sosial budaya yang mendukung terdapat 19(29%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 31 ibu dengan sosial budaya yang tidak mendukung terdapat 17 (54%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil statistik menunjukkan nilai ($p = 0,016$; $\alpha = 0,005$) dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan sosial budaya ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama Kabupaten Dairi. Hasil statistik juga menunjukkan nilai ($OR = 2,876$) ada hubungan sosial budaya yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebesar 2,876 dibandingkan dengan sosial budaya yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian yang pada BAB sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cijgra Lama

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Bagi Ibu bayi usia 0-6 bulan dan ibu hamil

1. Diharapkan kepada ibu hendaknya lebih rajin mencari informasi mengenai ASI Eksklusif baik dari buku, majalah, televisi, radio maupun dari petugas kesehatan.
2. Diharapkan kepada ibu agar aktif menghadiri pertemuan tentang masalah kesehatan baik di posyandu, puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya.
3. Diharapkan kepada ibu aktif membawa bayi ke posyandu baik untuk imunisasi maupun menimbang bayi sebagai sarana informasi dan tanya jawab mengenai ASI Eksklusif

sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan bayi

Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Cijagra Lama

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya KIA-KB, GIZI dan Promkes agar aktif melakukan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif kepada ibu /suami/ keluarga baik melalui kegiatan kelas ibu hamil, pemberian PMT kepada ibu hamil dan menyusui dalam bentuk ceramah, penyebaran leaflet , brosur dan membuat poster yang menarik mengenai ASI Eksklusif.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya KIA-KB, GIZI aktif melakukan evaluasi kepada ibu nifas dan bidan penolong tentang tindakan IMD dan pemberian Kolostrum oleh ibu kepada bayinya
3. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya KIA-KB, GIZI dan Promkes aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan kabupaten maupun propinsi untuk membangun SDM tentang penyuluhan kesehatan ASI Eksklusif.

Bagi Perangkat Pemerintah Setempat

1. Untuk meningkatkan ASI Eksklusif perlu kerjasama dari aparat pemerintah beserta masyarakat dan

petugas kesehatan melalui pemanfaatan dana desa melalui kegiatan pelatihan kader, pemberian transportasi kader agar kader aktif dalam kegiatan kesehatan.

2. Diharapkan kepada kepala desa agar menghimbau masyarakat untuk secara rutin datang ke pelayanan kesehatan khususnya kepada ibu hamil dan ibu menyusui baik untuk menimbang maupun kegiatan imunisasi.
3. Diharapkan kepada kepala desa agar mengundang Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam kegiatan rutin pertemuan tingkat desa agar secara bersama sama membahas penyebab rendahnya ASI Eksklusif dan melalui kegiatan tersebut Tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan / informasi mengenai
4. ASI Eksklusif dan Bahaya MP-ASI dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik R et all. 2001. **Consumption of bangun bangun leaves (coleus amboinicus) to increase breast milk production among batakneese women in north sumatrea island,Indonesia.** Proceedings of the nutrition society of australia.2001;25; s67 [http : //](http://)

- scholar.google.co.id/
citations/view_op=view_citation&hl=en&
user=vfowWVMAAAAJ&citation_for_vie
w=vfowWVMAAAAJ:u5HHmVD_u08
C.(25-04-217)
- Departemen kesehatan RI. 2011. **Konseling
Menyusui Untuk Petugas Kesehatan.**
.Jakarta: EGC
- Devi dkk. 2014 . **Dukungan Keluarga Dan
Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di
Puskesmas Pucang Sewu.** FKM UNAIR.
[http://scholar.
google.co.id/scholar?g=dukungan+keluar
ga+asi+puskesmas+pucang+sewu&btnG=&
hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1\(25=04-
2017\)](http://scholar.google.co.id/scholar?g=dukungan+keluarga+asi+puskesmas+pucang+sewu&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1(25=04-2017))
- Fatmah. 2014. **Teori Penerapan Media
Komunikasi Informasi dan Edukasi
Gizi.** Jakarta.Penerbit :Erlangga Global
Profile. 2006. **The world health
report.**Kemenkes.Jakarta
- Hervilia dkk, 2016. **Pandangan Sosial Budaya
terhadap ASI Eksklusif di wilayah
Panarung Palangkaraya.** Poltekes Gizi
Palangkaraya. [http://scholar.
google.co.id/scholar?g=pandangan+sosial
+budaya=asi+panarung&btnG=&hl=id&a
s_sdt=0%2C5&as-
ylo=2016&as_vis=1\(25-04-2014\)](http://scholar.google.co.id/scholar?g=pandangan+sosial+budaya=asi+panarung&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as-ylo=2016&as_vis=1(25-04-2014))
- Hidayati, Hajaroh. 2013. **Hubungan Sosial
Budaya Dengan Pemberian**

**Keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu
menyusui di Posyandu Wilayah
DesaSrigading Sanden Bantul
Yogyakarta.**STIKes AISYAH.
Yogyakarta.[http://scholar.
google.co.id/scholar?g=pandangan+sosial+budaya=asi+pa
narung&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&a
s-ylo=2016&as_vis=1\(25-04-2013\)](http://scholar.google.co.id/scholar?g=pandangan+sosial+budaya=asi+panarung&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as-ylo=2016&as_vis=1(25-04-2013))

